



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTAK POSITIF DIFTERI
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)

Oleh
Nining Setyowati
NIM 062110101086

**BAGIAN EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistika KEPENDUDUKAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

HALAMAN PERSEMBAHAN



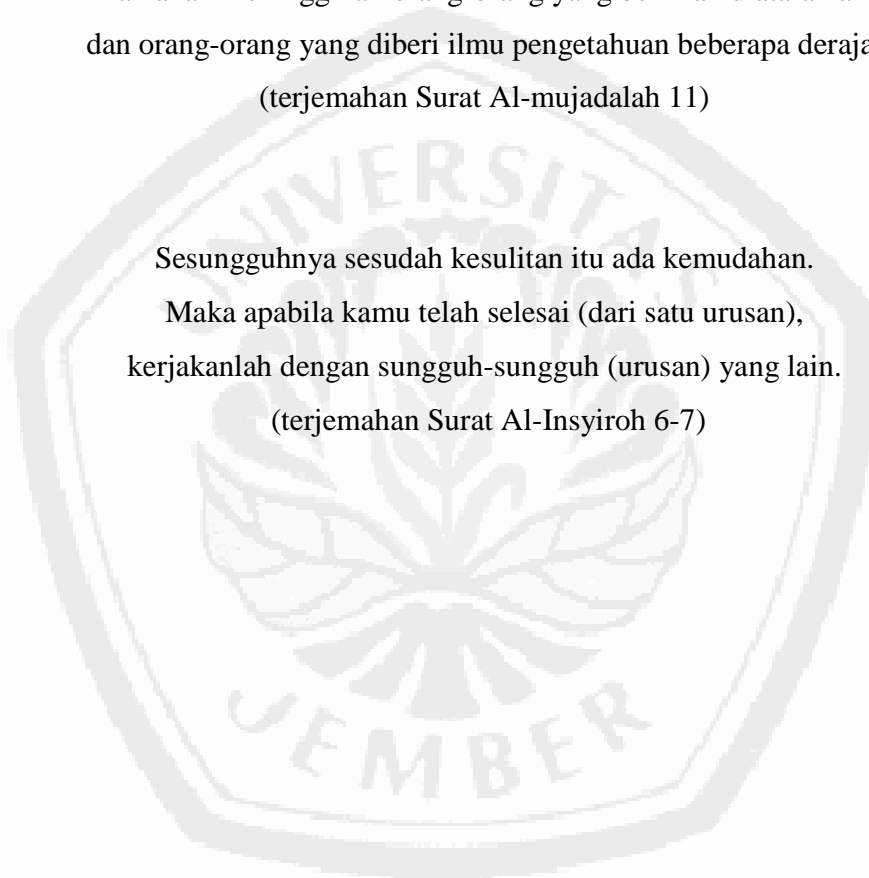
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta,
2. Mbakku tersayang,
3. Almamaterku tercinta.

HALAMAN MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diatara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (terjemahan Surat Al-mujadalah 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
(terjemahan Surat Al-Insyiroh 6-7)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nining Setyowati

NIM : 062110101086

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Faktor yang Mempengaruhi Kontak Positif Difteri di Kabupaten Jember* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Juni 2011

Yang menyatakan,

Nining Setyowati
NIM 062110101086

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTAK POSITIF DIFTERI
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Nining Setyowati
NIM 062110101086

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : dr. Pudjo Wahjudi, M.S.
Dosen Pembimbing Anggota : Dwi Martiana Wati, S.Si., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Kontak Positif Difteri di Kabupaten Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2011
Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Thohirun, M.S., M.A.
NIP 19600219 198623 1 002

Dwi Martiana Wati, S.Si., M.Si.
NIP 19800313 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

dr. Pudjo Wahjudi, M.S.
NIP 19540314 198012 1 001

Dyah Kusworini I, S.KM., M.Si.
NIP 19680929 199203 2 014

Mengesahkan
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat,

Drs. Husni Abdul Gani, M.S.
NIP 19560810 198303 1 003

Factors Affecting Positive Contacts of Diphtheria in Jember Regency

Nining Setyowati

*Department of Epidemiology and Biostatistics Demography,
Public Health Faculty, Jember University*

ABSTRACT

Diphtheria is a reemerging disease. In Jember Regency, diphtheria cases have increased from the year 2009 with 2 cases and 2010 up to 6 cases. Positive contact of diphtheria is a potential source of infection. The objective of this research was to analyze the factors that influence the positive contacts of diphtheria. This research used cross sectional design. This research was conducted in 6 working areas of public health centers in Jember Regency. Subjects were all positive and negative contact cases based on the laboratory results in 2010 from Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. The sampling techniques used were proportional random sampling and simple random sampling. The samples involved were 61 people. Data analysis used was logistic regression test with $\alpha = 0.05$. The research results showed that the significant factors influencing the occurrence of positive contacts of diphtheria were age (0.042) and the closeness of contacts (0.001). Meanwhile, the factors that mostly affected the occurrence of positive contacts of diphtheria were the closeness of contacts with the risk of 12.4 times higher in one-home close contacts than those in neighborhood, school friends and playmates. The recommendations that can be given are to provide prophylaxis on all contacts of diphtheria, to use a mask at the positive contacts of diphtheria, to employ a drug-taking supervisor in the delivery of prophylactic medication, to provide additional immunization of diphtheria toxoids (Td) to the age of adolescence and adulthood, and to socialize health-record card keeping .

Key words: *diphtheria, positive contacts*

RINGKASAN

Faktor yang Mempengaruhi Kontak Positif Difteri di Kabupaten Jember;
Nining Setyowati ; 062110101086; 2011; 54 halaman; Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

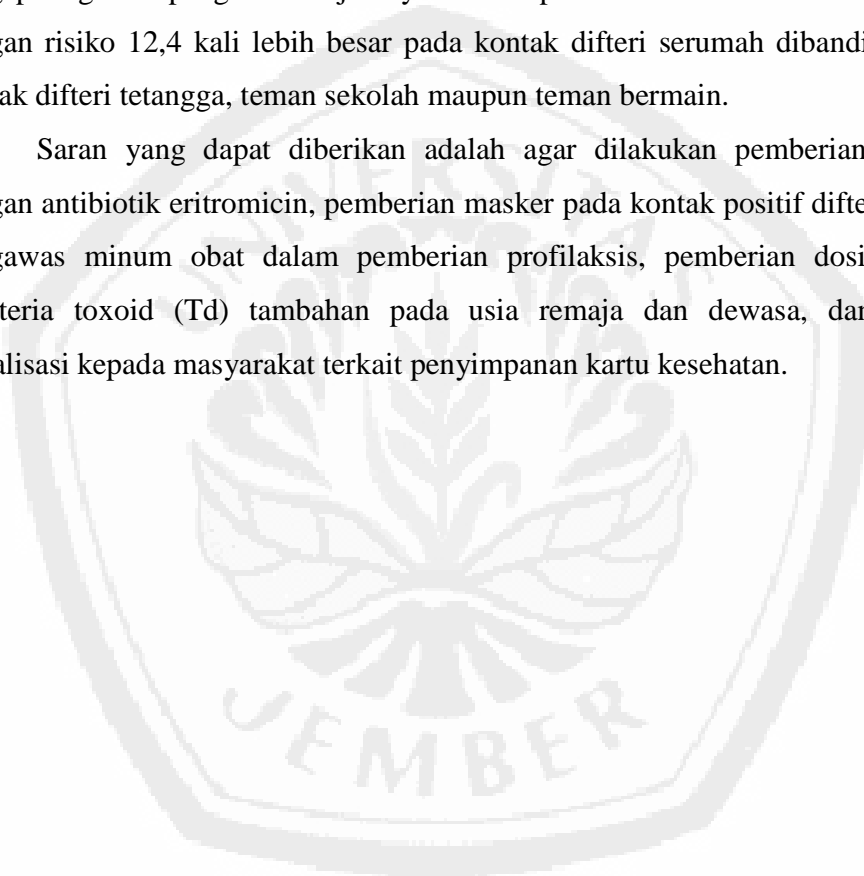
Difteri masih menjadi masalah di dunia, penyakit ini mulai bermunculan kembali di beberapa provinsi di Indonesia. Jawa Timur termasuk salah satu daerah endemis difteri, dari tahun ke tahun kasus difteri menyebar di beberapa kabupaten/kota. Di Kabupaten Jember, kasus difteri mengalami peningkatan dari tahun 2009 dengan 2 kasus menjadi 6 kasus pada tahun 2010. Kontak orang dengan difteri dapat menjadi *carrier* (orang yang terinfeksi dengan *Corynebacterium diphtheriae* tetapi yang tidak memiliki gejala-gejala penyakit dan merupakan sumber penularan potensial). Jika tidak segera dicari penyebabnya, maka bisa saja jumlah kasus difteri di Kabupaten Jember akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi kontak positif di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di 6 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu kontak difteri yang menjalani pemeriksaan laboratorium pada tahun 2010 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling* karena untuk menghindari pengambilan sampel yang terpusat pada satu wilayah kerja puskesmas dan *simple random sampling* dimana semua anggota subpopulasi mempunyai peluang yang sama menjadi sampel penelitian. Analisis data

yang digunakan adalah dengan uji regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$ karena variabel dependen berbentuk kategorikal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang secara signifikan mempengaruhi terjadinya kontak positif difteri di Kabupaten Jember adalah umur dengan *p-value* 0,042 dan keamatan kontak dengan *p-value* 0,001. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi terjadinya kontak positif difteri adalah keamatan kontak dengan risiko 12,4 kali lebih besar pada kontak difteri serumah dibandingkan pada kontak difteri tetangga, teman sekolah maupun teman bermain.

Saran yang dapat diberikan adalah agar dilakukan pemberian profilaksis dengan antibiotik eritromicin, pemberian masker pada kontak positif difteri, ditunjuk pengawas minum obat dalam pemberian profilaksis, pemberian dosis imunisasi diphteria toxoid (Td) tambahan pada usia remaja dan dewasa, dan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait penyimpanan kartu kesehatan.



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Difteri merupakan penyakit infeksi akut pada tonsil, faring, laring, hidung dan kadang-kadang pada kulit, selaput lendir, konjuntiva mata dan alat kelamin. Difteri tersebar di seluruh dunia, prevalensi penyakit difteri makin hari makin berkurang dengan dilakukan program imunisasi aktif pada anak balita hampir di setiap negara (Chandra, 2011). Empat dari lima kasus fatal terjadi di kalangan anak-anak tidak divaksinasi (Tiwari, 2008). Difteri masih menjadi masalah di dunia. Di Amerika Serikat dari tahun 1980 hingga 1998 kejadian difteri dilaporkan rata-rata 4 kasus setiap tahunnya. KLB yang sempat luas terjadi di Federasi Rusia pada tahun 1990 dan kemudian menyebar ke negara-negara lain yang dahulu bergabung dalam Uni Soviet dan Mongolia (Chin, 2000).

Difteri mulai bermunculan kembali di beberapa provinsi di Indonesia. Pada tahun 2007 terjadi 183 kasus dengan 11 kematian (*Case Fatality Rate/CFR* 6.01%) (Depkes, 2008). Pada tahun 2008 terjadi 219 kasus (Depkes, 2009a). Pada tahun 2009 terjadi 189 kasus dengan 7 kematian (*CFR* 3,7%) di 11 provinsi dan sampai dengan periode September 2010 telah terjadi 183 kasus dengan 103 kematian (*CFR* 56,3%) yang menyebar di 8 provinsi di Indonesia (Depkes RI, 2010). Jawa Timur termasuk salah satu daerah endemis difteri, dimana dari tahun 2000-2009, Kejadian Luar Biasa (KLB) tidak pernah absen di provinsi Jawa Timur (Depkes RI, 2009b).

Di Jawa Timur, dari tahun ke tahun kasus difteri menyebar di beberapa kabupaten/kota yang hampir sama setiap tahunnya dengan angka kematian yang cukup tinggi. Tahun 2007 telah terjadi KLB di 21 kabupaten/kota dengan total 86 kasus dengan 8 kematian (*CFR* 9,3%). Tahun 2008 di 21 kabupaten/kota dengan total